

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dan jasa serta resiko kedepan. □ Perkembangan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang strategis lainnya di Kabupaten Pesisir Selatan selama triwulan II bulan April – Juni 2022 dengan rincian harga sebagai berikut : Gula pasir Rp.14.750, Naik Rp.250,-/Kg dibandingkan dengan Triwulan I-, Minyak curah Rp. Rp.17.000,- mengalami penurunan Rp.1.000,-/lt, Minyak kemasan premium Rp.25.500,- mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.500, dibandingkan dengan triwulan I, Cabe merah keriting Rp.60.000,- mengalami kenaikan sebesar Rp. 33.000,- lebih dari 100% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya , - ,Cabai rawit Merah Rp.47.000,-, kenaikan tidak begitu signifikan -, Bawang merah Rp.47.000/kg terjadi kenaikan sebesar Rp.20.000,- , Bawang putih harga Rp.26.000, Telur ayam broiler Rp.25.000,- s/d Rp.28.000,-, Telur ayam Kampung Rp.42.500,- masih konstan, beras cap Soka Rp. 15.500/kg , IR.Rp.12.000/kg, Ir.42 Muara Labuh Rp.13.000./kg. □ Harga Bahan Pokok pada Triwulan II mengalami fluktuasi. a Komoditas Cabai merah keriting pada awal bulan April Rp. 27.000 Naik menjadi 60.000 di akhir Juni 2022 b Harga Bawang merah pada awal April Rp.27.000./kg- Naik menjadi 47.000/kg pada akhir Juni 2022 c Minyak kemasan premium juga mengalami fluktuasi harga, pada awal bulan April Rp.20.000 menjadi Rp.19.025.500 /lt di bulan Juni 2022. d Komoditas Beras Cap soka dan beras IR tidak mengalami kenaikan. □ Kabupaten Pesisir Selatan adalah daerah Non IHK yang tidak melakukan penghitungan tingkat inflasi daerah, untuk perkembangan inflasi daerah mengacu kepada Kota Padang dilakukan dengan memperhatikan harga pasar

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah □ Kenaikan harga barang kebutuhan pokok pada awal triwulan II (bulan Juni) yaitu kenaikan Cabai merah keriting, Cabai rawit merah, dan cabe rawit hijau yang disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap komoditi tersebut, menghadapi lebaran Idul fitri. □ Kenaikan harga barang kebutuhan pokok pada triwulan II Kenaikan harga barang kebutuhan pokok pada triwulan II minyak kemasan premium Rp.25.500,- /Liter masih sulitnya minyak kemasan didapat di pasaran sebagai akibat naiknya harga CPO Dunia dan juga transportasi angkut yang tidak lancar sebagai akibat kenaikan BBM. □ Kenaikan harga barang kebutuhan pokok pada triwulan II bawang merah mengalami kenaikan biaya produksi seperti upah angkut transportasi sebagai akibat dari kenaikan BBM, perubahan iklim dan cuaca yang mempengaruhi musim panen di daerah lain .

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pesisir Selatan yang telah dilaksanakan selama triwulan II berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan Komunikasi yang efektif) adalah sebagai berikut : a. Keterjangkauan Harga • Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di pasar Inpres Painan dan pasar kecamatan. • Pelaksanaan Operasi Pasar di Pasar Inpres Painan dan Pasar Kecamatan serta kerjasama dengan Bulog . • Melakukan pemantauan stok dan ketersediaan pangan tingkat produsen • Melakukan pemantauan

ketersediaan pasokan pangan Gapoktan Batang Timbulon kecamatan Sutera • Melakukan pemantauan harga dan stok pangan tingkat eceran • Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor. b. Ketersediaan Pasokan • Upaya pengendalian inflasi Dilakukan adalah pengadaan bibit cabe dan bawang merah sebanyak 15 batang/KK, bantuan disediakan sebanyak 10.000 polibag, Dinas Pertanian bekerjasama dengan Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak • Kondisi ketersediaan cadangan pangan pemerintah (beras) di PERUM BULOG Divre Sago sebanyak 180 Ton. c. Kelancaran Distribusi • Bantuan Gabah Gapoktan dalam upaya peningkatan ketersediaan cadangan pangan masyarakat di Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) sebanyak 8 Ton per kelompok untuk 7 Gapoktan. • Koordinasi dengan distributor untuk kelancaran distribusi barang menghadapi lebaran. d. Komunikasi yang Efektif • Melaksanakan rapat koordinasi terkait ketersediaan stok menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). (15 Juli 2022)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. 22Evaluasi Kebijakan Pengendalian inflasi di Daerah Dinas Perdagangan dan transmigrasi sudah melaksanakan upaya pengendalian baruPelaksanaan operasi pasar di 3 (tiga) titik lokasi mampu menstabilkan harga di pasar.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Kebijakan pengendalian inflasi di daerah a. Koordinasi dan kerjasama terkait penyuluhan dan pembinaan Gapoktan pengelola Lumbung Pangan, LDPM, PUMM sehingga Asset dan kegiatan usaha pangan dapat berjalan dengan baik dan optimal. b. Melanjutkan Program Pengendalian inflasi sesuai dengan roadmap Penyusunan Peta Inflasi Tahun 2022-2024. c. Melaksanakan operasi pasar dalam rangka mengantisipasi harga d. Pengembangan Teknologi tepat guna untuk peningkatan produksi pertanian melalui penggunaan benih unggul, pengembangan bibit unggul yang telah disertifikasi sehingga produksi dapat meningkat, penggunaan alsintan sesuai dengan kebutuhan dan penanganan pasca panen melalui teknologi yang tersedia. e. Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor barang pokok dan barang strategis lainnya. f. Melaksanakan kegiatan - kegiatan teknis dengan perangkat daerah terkait yang menunjang pengendalian inflasi daerah sesuai dengan strategi 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) g. Melaksanakan koordinasi dengan Kab/Kota untuk saling tukar informasi dalam pengendalian inflasi. h. Pelatihan bagi pelaku ekonomi kreatif dalam rangka pengendalian inflasi i. Pelaksanaan rapat teknis terkait pengendalian inflasi.